

Abstrak

Tradisi Tabut Di Masyarakat Bengkulu: Studi Komparatif Kerukunan Keluarga Tabut (KKT) Dan Kerukunan Tabut Budaya (KETAB)

An-nafsi Ma'rifatul Huda

422021211026

Tradisi Tabut di Bengkulu merupakan warisan budaya yang memiliki nilai sejarah, sosial, dan religius yang kuat. Tradisi ini berkembang dalam dua kelompok utama, yaitu Kerukunan Keluarga Tabut (KKT) dan Kerukunan Tabut Budaya (KETAB). Kedua kelompok ini memiliki perbedaan dalam praktik dan pemaknaan tradisi, sehingga menarik untuk dikaji dalam perspektif komparatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan antara KKT dan KETAB dalam pelaksanaan Tradisi Tabut di Bengkulu. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana kedua kelompok ini menjaga dan mewariskan tradisi di tengah dinamika sosial masyarakat modern.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi komparatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh KKT dan KETAB, observasi langsung terhadap pelaksanaan Tradisi Tabut, serta studi literatur terkait. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis untuk memahami perbedaan dan persamaan di antara kedua kelompok tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun KKT lebih menekankan aspek keagamaan dan ritual dalam Tradisi Tabut, sementara KETAB lebih berorientasi pada aspek budaya dan pariwisata, keduanya tetap berperan dalam melestarikan tradisi. Selain itu, ditemukan bahwa perbedaan pemaknaan tidak menghambat keharmonisan sosial antara kedua kelompok dalam pelaksanaan acara Tabut setiap tahunnya.

Perbedaan orientasi antara KKT dan KETAB menunjukkan fleksibilitas Tradisi Tabut dalam beradaptasi dengan perubahan zaman. Kedua kelompok memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian tradisi ini, baik dari segi keagamaan maupun budaya. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana tradisi dapat tetap hidup dalam masyarakat yang terus berkembang.

Kata Kunci: *Tradisi Tabut, Keluarga Tabut, Kerukunan Keluarga Tabut (KKT), Kerukunan Tabut Budaya (KETAB), Bengkulu.*

Abstract

The Tabut Tradition in the Bengkulu Community: A Comparative Study of Kerukunan Keluarga Tabut (KKT) and Kerukunan Tabut Budaya (KETAB)

An-nafsi Ma'rifatul Huda

422021211026

The Tabut tradition in Bengkulu is a cultural heritage with strong historical, social, and religious values. This tradition develops in two main groups, namely Kerukunan Keluarga Tabut (KKT) and Kerukunan Tabut Budaya (KETAB). These two groups have differences in the practice and meaning of traditions, so studying from a comparative perspective is interesting.

This study aims to analyze the differences and similarities between KKT and KETAB in the implementation of the Tabut Tradition in Bengkulu. In addition, this study also examines how these two groups maintain and inherit traditions in the social dynamics of modern society.

This study uses a qualitative method with a comparative study approach. Data was collected through in-depth interviews with KKT and KETAB leaders, direct observation of the implementation of the Tabut Tradition, and related literature studies. Data analysis was carried out using descriptive-analytical techniques to understand the differences and similarities between the two groups.

The results of the study show that although KKT emphasizes more religious and ritual aspects in the Tabut Tradition, while KETAB is more oriented towards cultural and tourism aspects, both still play a role in preserving traditions. In addition, it was found that the difference in meaning did not hinder social harmony between the two groups in the implementation of the Ark event every year.

The difference in orientation between KKT and KETAB shows the flexibility of the Tabut Tradition in adapting to changing times. Both groups play an important role in preserving this tradition, both in terms of religion and culture. This study provides insight into how traditions can stay alive in an ever-evolving society.

Keywords: *Tabut Tradition, Tabut Family, Kerukunan Keluarga Tabut (KKT), Kerukunan Tabut Budaya (KETAB), Bengkulu.*